# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan di Indonesia akan kebutuhan tranparansi dalam suatu informasi keuangan, sangat dibutuhkan dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut SAFC (2009) dikatakan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif agar informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dipercaya bagi pemakai informasi. AICPA dalam Kusrinanti dkk. (2012) menyebutkan ketepatan waktu telah lama diakui sebagai atribut dari kualitatif laporan keuangan. Ketepatan waktu sendiri merupakan elemen penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi (Soltani dalam Kusrinanti, 2012).

Perusahaan pada zaman sekarang harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak, untuk dapat mencapai target dan memperthankan kesuksesan usaha. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Widaryanti (2011) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

OECD dalam Kusrinanti dkk. (2012) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan

terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholders*. Mekanisme perusahaan penting untuk menekan operasi dari sekuritas pasar dalam lingkungan yang tidak pasti untuk memperoleh informasi yang relevan dan *reliable* berdasarkan laporan keuangan (Virginia & Eleni dalam Kusrinanti dkk., 2012). Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meyakinkan *transparancy* dan akuntanbilitas dari perusahaan.

Dyer & Hugh dalam Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu & Ansah, 2000). Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan (Savitri, 2010).

Perkembangan tingkat penggunaan internet menjadi penting bagi perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Internet Reporting* (*CIR*), atau pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet (Oyelere *et al.*, 2003). Hal ini dilakukan karena berbagai fitur berita dan informasi keuangan akan sangat mudah dijangkau oleh pengguna tanpa adanya hambatan batasan geografis. Selain relatif lebih mudah untuk diterapkan (*applicable*), internet juga memberikan kemudahan dalam hal akses (*accessability*), biaya yang

relatif lebih murah, serta kecepatan untuk memperbarui berita dan informasi laporan keuangan yang biasanya dicetak. Melalui internet, laporan keuangan perusahaan bisa didistribusikan lebih cepat (aspek *timeliness*), artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri (aspek transparansi) dan untuk menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) lebih tepat waktu.

Penyampaian informasi yang lebih cepat pendistribusiannya atau tepat waktu dapat meningkatkan nilai informasi tersebut (Ezat dan El-Masry, 2008). Menurut Jones dan Stanwick dalam Widaryanti (2011) para investor menyadari bahwa nilai informasi keuangan akan menurun menurut waktu. Hal ini yang menyebabkan siklus pelaporan keuangan diperpendek dari tahunan menjadi interval triwulanan untuk mengefektifkan pelaporan yang *real-time,* untuk itu internet menjadi alat penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang *up-to-date* (*timely information*) (Abdelsalam dan Street, 2007)

Penelitian terdahulu mengenai *Corporate Internet Reporting* ini telah dilakukan oleh Ettredge *et al.*, (2002) menyelidiki kecepatan yang laporan akuntansi yang diposting di situs web perusahaaan, dimana diambil 50 perusahaan AS secara acak pada akhir juni 1999. Ezat dan El-Mashary (2008) mencoba memeriksa mengenai ketepatan waktu pengungkapan informasi dari 50 perusahaan teraktif di Mesir yang tedaftar dalam Cairoand Alexandria Stock Exchange (CASE) pada tahun 2006 (*updating*).

Di Indonesia sendiri penelitian ini sudah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan kuangan melalui internet. Kemudian Sari dalam Kusrinanti dkk. (2012) menguji pengaruh antara ketepatan waktu dengan atribut struktur *Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan di website pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Kusrinanti dkk. (2012) meneliti tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING*".** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kusrinanti dkk. (2012). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat mengikuti saran dan implikasi dari penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada penggantian variabel independen berupa proporsi dewan komisaris independen yang menggantikan variabel jenis perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengubah periode sampel yang hanya satu tahun yakni tahun 2010 menjadi dua tahun yakni 2010-2011, serta adanya pergantian sampel yang digunakan dimana sebelumnya menggunakan perusahaan non finansial menjadi perusahaan perbankan.

## B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
5. Apakah penerbitan saham berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
6. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
7. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?
8. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
2. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*

3. Untuk menguji apakah *laverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
4. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
5. Untuk menguji apakah penerbitan saham berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
6. Untuk menguji apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
7. Untuk menguji apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
8. Untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi ini yang meliputi:

a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di BEI.
b. Bagi Perusahaan: Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya pengaruh dari mekanisme *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan melalui internet.